

RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD PADA PROGRAM

DAMAI INDONESIA TV ONE EDISI 17 JUNI 2018



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Aziz Fikri Wijaya
NIM 14210030**

Pembimbing :

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2002**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIRAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2439/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD PADA PROGRAM DAMAI
INDONESIA DI TV ONE EDISI 17 JUNI 2018**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aziz Fikri Wijaya
NIM/Jurusan : 14210030/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 19 Oktober 2018
Nilai Munaqasyah : 91,66 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

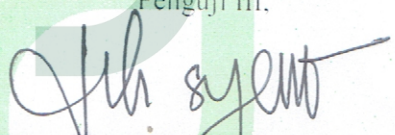
NIP 19661226 199203 2 002.

Penguji II,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,


Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600307 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aziz Fikri Wijaya

NIM : 14210030

Judul Skripsi :

RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD PADA PROGRAM DAMAI INDONESIA TV ONE EDISI 17 JUNI 2018

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Oktober 2018

Ketua Program Studi



Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP 19671006 199403 1 003

Pembimbing



Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si
NIP 19661226 199203 2002

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aziz Fikri Wijaya
NIM : 14210030
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
“RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD PADA PROGRAM
DAMAI INDONESIA TVONE EDISI 17 JUNI 2018” adalah hasil karya
pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang
penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, September 2018
Yang menyatakan,



Aziz Fikri Wijaya
NIM. 14210030

PERSEMBAHAN

Demi pertemuan dengan-Nya...
Demi kerinduan kepada utusan-Nya...
Demi bakti kepada orang tua...
Demi manfaat kepada sesama...
Untuk itulah skripsi ini ditulis.

Semoga niat ini tetap lurus.
Semoga menjadi ibadah.
Semoga menjadi amal jariyah.
Semoga bermanfaat.
Amin.

Teruntuk Insan termulya dihatiku...

Ibundaku (Siti Habsah) dan Ayahandaku (Premono) yang teramat sangat
kucintai, serta abang Agus Hermawan-ku dan Istrinya (ka Aisyah),
keponakanku ‘Aina Mahya, abang Eri Herwanto-ku, ading Via Ulva
Hapsari-ku, ading Aulia Kholifatun Nisa-ku, aku sangat bersyukur menjadi
bagian dari keluarga ini, sungguh anugerah terindah bagiku.

Motto

Lillah, Billah, Fillah...

Allah dulu, Allah lagi, Allah terus...

Bersama Allah kita Bisa...

Menuju Dunia Bahagia, Akhirat Surga...



KATA PENGANTAR

Bismillāhir rahmānir rahīm. Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT atas segala curahan rahmat, keberkahan dan karunianya serta shalawat beriring salam dicurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Alhamdulillah skripsi berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Program Damai Indonesiaku Edisi 17 Juni 2018” bisa diselesaikan dengan baik, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material untuk peneliti sehingga peneliti patut mengucapkan ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Prodi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Abdul Rozak yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama penulisan skripsi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang dengan bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Dosen Penasihat Akademik, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si yang telah membimbing dengan sabar dari menemukan masalah sampai dengan memecahkan masalah.
6. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Orangtua tercinta, Ayahandaku (Premono) dan Ibundaku (Siti Habsah), serta Saudara-saudaraku (Agus Hemawan, Eri Herwanto, Via Ulva Hapsari, Aulia Kholifatun Nisa) dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan nasihat, dukungan serta kasih sayang yang tak terhitung jumlahnya.
9. Teman-teman KKN serta warga KKN Dusun Jatibungkus Desa Hargomulyo Kec Gedangsari Kab Gunung Kidul, pahit manis menjadi pelajaran hidup yang berharga selama pelaksanaan KKN berlangsung.
10. Seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh sahabat seperjuangan teman-teman KPI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejauhmanapun melangkah jangan lupakan proses yang dilalui bersama.

12. Seluruh keluarga besar organisasi Lembaga Dakwah Kampus, KAMMI dan LSPI yang selalu menghibur dengan canda tawa, dukungan, motivasi dan menginspirasi.

13. Seluruh keluarga besar Masjid Nurul Islam, Masjid Al-Hidayah, Masjid Ash-Shiddiqi dan Masjid Safinaturrahmah.

14. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, September 2018

Penulis

Aziz Fikri Wijaya
NIM. 14210030

ABSTRAK

Aziz Fikri Wijaya 14210030. Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Program Damai Indonesiaku di TvOne Edisi 17 Juni 2018.

Retorika sebagai sebuah seni dalam komunikasi banyak digunakan dalam kegiatan dakwah dengan memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi. Dalam kegiatan dakwah, retorika berperan penting agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh pendengar. Retorika dakwah digunakan oleh banyak tokoh dalam menyiarkan dakwahnya, salah satunya adalah Ustadz Abdul Somad yang menjadi pembicara dalam program acara “Damai Indonesiaku” di TvOne. Dalam program acara tersebut, Ustadz Abdul Somad sering membawakan sebuah materi dengan disisipi humor.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi kasus deskriptif yang mengkaji aktifitas retorika dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad dalam program acara “Damai Indonesiaku” di TvOne edisi 17 Juni 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan pisau analisis datanya adalah kaedah retorika dakwah yang meliputi bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan serta bentuk persuasif.

Setelah melakukan analisis dengan kaidah retorika dakwah, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad dalam program acara “Damai Indonesiaku” di TvOne edisi 17 Juni 2018 telah menggunakan kaidah retorika dakwah dengan sangat baik sehingga bisa dikatakan mahir. Retorika yang digunakan Ustadz Abdul Somad dari segi gaya bahasa dakwah (taklim dan tarbiyah, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashash dan riwayat serta amar dan nahi) penggunaan langgam (agama, konservatif, diktatif, sentimental dan teater) dan humor (exaggeration, ironi, burlusque dan belokan mendadak), kemudian dari segi susunan pesan yaitu komposisi pesan (kesatuan dan pertautan) dan organisasi pesan (induktif, kronologis, logis dan spasial) serta bentuk persuasi (rasional, emosional, takut dan ganjaran). Kesemuanya retorika itu lebih mengarah pada aktifitas dakwah yang menggunakan keindahan bahasa untuk tujuan mendorong atau memberikan sugesti pada pemirsa Damai Indonesiaku untuk menjadikan Islam sebagai solusi atas segala permasalahan.

Kata Kunci : Retorika Dakwah, Ustadz Abdul Somad, TvOne, Damai Indonesiaku

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM TVONE, PROGRAM DAMAI INDONESIAKU DAN PROFIL USTADZ ABDUL SOMAD	
A. Profil Stasiun TvOne dan Program Damai Indonesiaku	36
1. Profil Stasiun TvOne	36
2. Profil Program Damai Indonesiaku	38
B. Latar Belakang Terciptanya Program Damai Indonesiaku	40
C. Visi dan Misi Program Damai Indonesiaku	42
D. Struktur Organisasi acara Damai Indonesiaku	42
E. Profil Ustadz Abdul Somad.....	43
F. Deskripsi Siaran Program Damai Indonesiaku.....	47

BAB III: PEMBAHASAN RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD PADA PROGRAM DAMAI INDONESIAKU DI TVONE EDISI 17 JUNI 2018

A. Analisis dan Pembahasan Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Program Damai Indonesiaku	56
1. Bentuk Penggunaan Bahasa	57
a. Gaya Bahasa Dakwah.....	58
b. Langgam	67
c. Humor.....	76
2. Analisis Susunan Pesan	81
a. Komposisi Pesan	81
b. Organisasi Pesan.....	83
3. Analisis Bentuk Persuasi	88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 ciri-ciri gaya bahasa dakwah.....	15
Tabel 2 Perbedaan langgam	18
Tabel 3 ciri-ciri perbedaan humor.....	21
Tabel 4 Ciri-ciri komposisi pesan	24
Tabel 5 Ciri-ciri organisasi pesan	25
Tabel 6 ciri-ciri bentuk persuasif	27
Tabel 7 Hasil analisis gaya bahasa dakwah	58
Tabel 8 Hasil analisis langgam	67
Tabel 9 Hasil analisis humor.....	76
Tabel 10 Hasil analisis komposisi pesan.....	81
Tabel 11 Hasil analisis organisasi pesan.....	83
Tabel 12 Hasil analisis bentuk persuasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna, sebagai agama yang sempurna Islam memiliki prinsip dan berpegang teguh pada aturan al-qur'an dan hadits yang mengatur dan menetapkan sikap yang harus dilakukan oleh manusia, sebagai petunjuk untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, maka dari itu Islam dikatakan rahmat bagi seluruh alam.¹

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia dengan dakwah. sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran, karena pentingnya dakwah itulah maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.²

Dakwah sangatlah penting bagi perkembangan Islam, maka dakwah harus dilakukan dengan baik. Al-Qur'an telah menjelaskan tentang bagaimana cara berdakwah yang baik dengan strategi dakwah yang benar dalam surat An-Nahl : 125.

¹ Andi Dermawan, *Ibda' Binafsika* (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2002) hlm. 2.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Predana Media, 2004), hlm. 42.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”³

Ayat ini dengan tegas menyebutkan bahwa setiap da'i hendaknya menggunakan seni untuk mengajak orang lain melalui pesan dakwahnya, agar pesan-pesan dakwah lebih mudah diterima oleh mad'u. Dakwah Islam memiliki peran yang sangat penting. Ajaran-ajaran Islam yang agung, luhur dan bijaksana memerlukan para da'i yang bisa menyampaikan Islam dengan cara yang hikmah. Sehingga kehadiran para da'i dalam dunia dakwah untuk menyebarkan keluhuran Islam itu menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti.

Keberhasilan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u sangat ditentukan sekali oleh bagaimana cara da'i menyampaikan pesan tersebut kepada mad'unya. Berbicara dengan menggunakan berbagai seni bicara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan tertarik untuk terus mendengarkan serta mampu memahami mad'u tentang pesan yang disampaikan, itulah yang dimaksud dengan retorika.⁴

Menurut Zainul Maarif retorika memiliki kemelekatan dengan jati diri manusia, dan urgensinya bagi dakwah agama tidak perlu diragukan lagi, bahkan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Quran, 2008), hlm. 63.

⁴ Gentasri Anwar, *Retorika Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 112.

sudah selayaknya menjadi bahan kajian intensif.⁵ Kepandaian seorang da'i sangat penting, sebab dengan kepandaian beretorika seorang da'i dapat memotivasi dan menginspirasi pendengar agar dapat diterima dengan baik dan jelas.

Rasulullah dalam berdakwah mengajarkan agar seorang da'i memperhatikan cara penyampaian kepada mad'u, sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

خَاطِبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

“Berbicaralah kepada manusia, menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing.” (HR. Muslim).⁶

Tanpa dakwah manusia akan tersesat dalam kehidupannya, jauh dari tujuan yang diinginkan Allah SWT, maka dari itu dibutuhkan seorang da'i atau muballigh untuk mengarahkan, membina dan mengajari ajaran-ajaran agama Islam kepada semua umat. Salah satu metode penyampaian dakwah yang banyak digunakan oleh para da'i sekarang yaitu metode lisan.

Dakwah dengan metode lisan banyak dijumpai pada acara seperti pengajian, acara peringatan hari besar Islam, dan acara-acara keagamaan lain. Metode ini banyak digunakan sebab lebih praktis dan ringan dalam pembawaannya. Metode dakwah saat ini mengalami perkembangan pesat, baik secara *live* maupun rekaman, sebagai contoh media televisi, radio, youtube, media sosial dan media-media yang lain, namun di Indonesia saat ini media televisi merupakan salah satu media yang efektif untuk berdakwah.

⁵ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 6.

⁶ Fachrudin Hs, dan Irfan Fachrudin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, (Jakarta: Bumi Aksara 1978), hlm. 346.

Penyiaran dakwah melalui televisi memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini disebabkan karena televisi bersifat tidak hanya audio seperti halnya radio namun juga bersifat audio visual, sehingga pemirsa bisa secara langsung melihat dan mendengar materi yang disampaikan oleh pendakwah.

Media televisi kini memiliki ciri khas masing-masing dalam menyajikan program acara dakwah dengan berbagai kreasi dan format acaranya, tokoh muballighnya, program acara dakwah di media televisi sudah banyak dan hampir semua siaran televisi memiliki program dakwah sebagai jalan untuk menyejukkan rohani terutama umat muslim di Indonesia. Hampir semua stasiun televisi di Indonesia mempunyai program acara keagamaan, khususnya program acara agama Islam. Salah satu stasiun televisi yang didominasi dengan banyaknya acara berita, namun masih mau menampilkan acara keagamaan, yakni stasiun televisi TvOne.

TvOne adalah salah satu stasiun televisi swasta yang bertaraf nasional. TvOne merupakan stasiun televisi dengan komposisi 70% berita, sisanya gabungan program olahraga, hiburan, *talkshow*, dan keagamaan salah satu program acaranya adalah “Damai Indonesiaku”, yakni salah satu program acara keagamaan bagi umat Islam. Damai Indonesiaku merupakan program acara keagamaan yang dikemas dengan ceramah yang bertatap muka langsung dengan audiens dalam ruangan, biasanya dari satu masjid ke masjid yang lain. Acara ini dikemas hampir mirip dengan acara ceramah agama Islam lainnya, yang membedakan adalah selain mendatangkan narasumber penceramah langsung,

pembawa acara, tetapi juga mendatangkan narasumber lain yang kompeten sesuai dengan tema yang diangkat. Jadi, bila stasiun TV lain hanya pembawa acara dan penceramah yang selalu tetap tidak berganti, namun disini diimbangi dengan mendatangkan narasumber lain yang berkompeten sesuai dengan tema yang diangkat tiap minggunya. Perbedaan lain yang terlihat menonjol adalah bahwa acara ini setiap hari minggu selalu ditayangkan secara *live*, padahal selama ini jarang-jarang acara keagamaan terutama tabligh akbar ditayangkan secara langsung dan bertahan dalam waktu yang cukup lama. Jam tayang juga menjadi alasan penulis tertarik pada program acara Damai Indonesiaku ini, yakni pada hari minggu pada jam 13.00-15.00 WIB, biasanya jam tersebut di televisi lain banyak dijumpai acara hiburan seperti komedi, musik, kuis, sinetron, musik, maupun acara hiburan yang lain yang muncul, namun TvOne berani tampil beda untuk menampilkan tabligh akbar pada siang hari, tidak seperti acara keagamaan lain yang mayoritas ada pada waktu pagi hari.⁷

Walaupun acara tabligh akbar Damai Indonesiaku ini adalah acara *talkshow* religi yang hampir senada dengan acara *talkshow* religi atau ceramah di stasiun TV lain, namun bagi penulis alasan paling menarik mengapa penulis memilih acara ini untuk dijadikan penelitian sebab acara agama Islam ini dikemas secara *live*, di mana acara ceramah lain tidak. tentu kerja tim di lapangan akan berbeda dengan yang tidak *live*, jika tidak *live* bisa saja kesalahan-kesalahan dapat di edit. Sedangkan acara *live* membutuhkan kerja yang lebih dengan berusaha meminimalisir kesalahan-kesalahan. Tentu hal tersebut mengharuskan kerja keras

⁷ <http://www.tvonenews.tv/program> (Diakses pada tanggal 19 Juni 2018)

yang maksimal dalam setiap produksinya. Selain itu hal lain yang menarik penulis meneliti program Damai Indonesiaku edisi 17 Juni 2018 yaitu karena edisi pada tanggal tersebut dikemas dengan cara yang berbeda yakni dikemas dengan mengumpulkan kompilasi tanya jawab bersama Ustadz Abdul Somad selama mengisi di Damai Indonesiaku dengan tema “Manusia dan Permasalahannya”. Hal inilah yang menjadi perhatian yang menarik bagi penulis.

Selain pemaparan di atas, penulis juga tertarik untuk meneliti retorika dakwah Ustadz Abdul Somad karena ustadz ini merupakan figur tokoh penceramah yang memiliki keahlian unik dan langka, sebagai penceramah ia mampu menarik perhatian publik dengan karakter retorika dakwahnya. Sejumlah prestasi dan penghargaan telah diperoleh dalam rentang waktu yang singkat selama dalam pengabdianya di dunia dakwah. Ustadz Abdul Somad memiliki sapaan populer yang khas dan unik, jika dulu ada KH. Zainuddin MZ dengan sapaan populer da'i sejuta umat, maka Ustadz Abdul Somad dijuluki dengan da'i sejuta *viewers* mengingat Ustadz Abdul Somad terkenal berawal dari ramainya video ceramahnya yang ditonton dan dibagikan oleh pengguna media sosial sehingga menjadi ustadz yang viral.

Ustadz Abdul Somad memberikan ceramah dengan bahasa yang ringan diselingi dengan senda gurau yang mengundang tawa para jamaah pengajian. Beliau sudah pernah berdakwah di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Kemudian tingginya ekspektasi pendengar pada setiap ceramah serta banyaknya jumlah jama'ah Ustadz Abdul Somad dibandingkan dengan jumlah jama'ah dari narasumber yang lain yang menggambarkan daya tarik Ustadz Abdul Somad.

Beliau mempengaruhi pendengar melalui keluasan pemahaman agama, kelugasan tutur kata dan kemudahan pemilihan kata serta humoris yang menghidupkan suasana. Gaya ceramah dengan penggunaan bahasa yang ringan, ilmiah, mudah dipahami dan dicerna seluruh jama'ah. Selain itu, Ustadz Abdul Somad dikenal sebagai da'i yang menekankan *ukhuwah* persatuan dan persaudaraan yang tidak fanatik pada satu golongan atau ormas, dan selalu menggunakan referensi dengan dalil-dalil yang kuat dan shohih dalam penyampain dakwahnya.⁸

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kaidah Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Program Damai Indonesiaku di TvOne Edisi 17 Juni 2018 yang meliputi susunan pesan, bentuk persuasi dan penggunaan bahasa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kaidah Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Program Damai Indonesiaku di TvOne Edisi 17 Juni 2018 yang meliputi bentuk susunan pesan, bentuk persuasi dan penggunaan bahasa.

⁸ Tim Redaksi Qultum Media, *Ustadz Abdul Somad Da'i Berjuta Followers*, (Jakarta: Qultum Media, 2018), hlm. 3-5

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan keilmuan sekaligus penelitian yang berkaitan dengan mata kuliah retorika dakwah serta mata kuliah penyiaran untuk membuka cakrawala pemikiran baru dalam pemanfaatan televisi sebagai sarana dakwah dalam kegiatan komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu dijadikan referensi bagi Stasiun Televisi TvOne untuk memunculkan program dakwah yang lebih kreatif lagi dan menjadi referensi bagi para penceramah atau muballigh agar lebih baik lagi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berisikan risalah Islam yang bermanfaat untuk seluruh umat muslim lainnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang retorika dakwah telah banyak dilakukan, untuk mengetahui keaslian dan kelayakan dari penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka dengan mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Penelitian pertama, oleh Elis Tiana, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012. Ia membahas tentang “Retorika Dakwah Kak Bimo (studi dongeng dalam dakwah)”. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Tiana ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang paling dominan adalah data primer berupa video rekaman mendongeng Kak Bimo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dakwah kak bimo (studi dongeng dalam dakwah) cukup bervariasi. Penggunaan komposisi pesan, organisasi pesan, penggunaan bahasa berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan penggunaan langgam lebih variatif, akan tetapi langgam teater diktatif dan langgam agama lebih dominan.⁹

Penelitian Kedua, Penelitian Dwi Suryo Ismantono tahun 2011 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “*Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur dalam Program Nikmatnya Sedekah di MNCTV*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan penelitiannya bersifat deskriptif-analisis. Metode pengambilan data menggunakan tiga metode : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa organisasi pesan Ustadz Yusuf Mansur dengan deduktif, induktif, dan logis. Organisasi pesan deduktif digunakan sebagai pelengkap dalam memberikan penjelasan, contoh, dan ilustrasi. Dalam langgamnya menggunakan langgam agama, agitator, dan diktatik. Penggunaan

⁹ Elis Tiana, “*Retorika Dakwah Kak Bimo*”, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

teknik humor hanya sebagian. Teknik humor yang digunakan adalah humor burlesque dan puns.¹⁰

Penelitian ketiga, oleh Puji Lestari, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014. Subyek penulisan dalam penelitian ini adalah Kak Adin dan obyek penelitian adalah retorika dakwah melalui dongeng. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Kak Adin memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan berbagai variasi alur cerita, langgam dan teknik berbicara yang menarik, sehingga dakwah Kak Adin dengan mudah diterima dikalangan anak-anak.¹¹

Penelitian Keempat, dilakukan oleh Royyan tahun 2014 yang diambil dari skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul “*Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun Lc. Dalam acara mutiara pagi di RRI Purwokerto*”. Penelitian yang dilakukan oleh Royyan ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan menjadikan Ustadz Muhibbin Bakhrun, Lc. sebagai subjek penelitian, sedangkan yang dijadikan objek adalah *retorika* dakwahnya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa rekaman retorika dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun episode 21 Agustus hingga 18 September 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam

¹⁰ Dwi Suryo Ismantono, “*Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Nikmatnya Sedekah di MNCTV*”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹¹ Puji Lestari, “*Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng*”, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

menyampaikan dakwahnya sebagian besar Ustadz Muhibbin Bakhrun sudah menggunakan kaidah-kaidah retorika yang ada seperti penggunaan komposisi pesan, organisasi pesan, langgam, humor, dan imbauan. Namun masih ada beberapa ceramah beliau yang masih belum menggunakan kaidah retorika secara utuh, hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai pesan yang disampaikan kepada pendengar.¹²

Berbeda tentunya dengan penelitian sebelum-sebelumnya, di dalam penelitian *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Program Damai Indonesiaku di TvOne Edisi 17 Juni 2018*, Peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana penggunaan bahasa, susunan pesan dan bentuk persuasi retorika dakwah Ustadz Abdul Somad untuk mempengaruhi audiensnya dalam ceramahnya pada program Damai Indonesiaku di TvOne edisi 17 Juni 2018.

F. Kerangka Teori

Aristoteles menyebut retorika sebagai “*the art of persuasion*”¹³ yaitu seni dalam persuasi. Sedangkan Cleanth Brooks dan Robert Penn seperti dikutip Onong Uchjana Effendy retorika merupakan “*the art of using language effectively*” atau seni penggunaan bahasa secara efektif¹⁴. Sedangkan definisi dakwah seperti diungkapkan oleh Ahmad Mahmud yakni “Dakwah hakikatnya

¹² Royyan, “*Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun Lc. dalam acara mutiara pagi di RRI Purwokerto*”, skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), hlm. X.

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 50.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

adalah upaya untuk menumbuhkan kecendrungan dan ketertarikan kepada agama Islam.”¹⁵

Sebagai sebuah seni persuasi, bahasa memiliki pengaruh besar bagi retorika yang juga digunakan dalam aktifitas dakwah. Hal ini juga berlaku pada aktifitas dakwah dalam proses komunikasi dengan menggunakan media. Karena audiens bersifat heterogen dan berjumlah banyak. Oleh sebab itu, keindahan bahasa sangat diperlukan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya, Aristoteles mengatakan bahwa keindahan bahasa hanya digunakan untuk empat hal yang bersifat membenarkan (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*) dan mempertahankan (*defensive*).¹⁶

Keempat hal yang dikemukakan oleh Aristoteles tersebut relevan dengan dua jenis metode dakwah yang disebutkan dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yakni *mauidzah hasanah* dan *mujadalah* yang kesemuanya menggunakan keindahan bahasa sebagai metode persuasi yang terdapat dalam seni retorika. Selain itu, retorika yang digunakan dalam proses dakwah bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa tujuan yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato secara jelas, padat dan mengesankan, dalam retorika modern disebutkan pengertian retorika mencakup ingatan kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.¹⁷ Hal ini sangat berlaku bagi aktifitas dakwah yang dilakukan di media televisi. Dalam retorika, terdapat tiga hal yang

¹⁵ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011), hlm. 13.

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 52.

¹⁷ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Berorganisasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.14

harus diperhatikan agar pesan dakwah pada pidato atau ceramah dapat diterima oleh audiens dan penyampaian akan menjadi lebih menarik. Tiga hal tersebut yaitu bentuk penggunaan bahasa, susunan pesan dan bentuk persuasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa memiliki peran penting dalam aktifitas retorika khususnya dalam kegiatan dakwah. Sebuah seni persuasi yang digunakan untuk berdakwah tidak lepas dari penggunaan bahasa. Dalam kaitannya dengan retorika dakwah, terdapat tiga hal yang termasuk ke dalam bentuk penggunaan bahasa yakni gaya bahasa dakwah, langgam dan humor yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Gaya Bahasa Dakwah

Ada enam jenis gaya bahasa dakwah yang digunakan da'i menurut Hasyim, yakni sebagai berikut¹⁸ :

Pertama, *Taklim* dan *Tarbiyah* (Pengajaran dan Pendidikan). Taklim ialah mengajar atau memberi pelajaran yang bersumber dari pengetahuan dan penyelidikan. Sedangkan Tarbiyah adalah mendidik manusia dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan sehingga mampu mengarahkan pada pemahaman terhadap Akidah dan Syari'ah.

Kedua, *Tadzkir* dan *Tanbih* (Peringat dan Penyegaran kembali). Peringat dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah diberikan penting untuk dilaksanakan pada aktifitas komunikasi dalam menyampaikan

¹⁸ A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 230-265.

dakwah. Karena pengingat dan penyegaran kembali merupakan pengulangan. Sedangkan, pengulangan adalah induknya pengetahuan.

Ketiga, *Targhib* dan *Tabsyir* (Menggemarkan amal sholeh dan Menyampaikan berita gembira). *Targhib* dan *Tabsyir* merupakan sebuah usaha untuk menampilkan kepadanya berita pahala, fadhilah, keuntungan, keutamaan pahala yang akan di dapatinya setelah ia melakukan amal shaleh.

Keempat, *Tarhib* dan *Inzar* (menakut-nakuti dan menyampaikan berita dosa). *Tarhib* dan *Inzar* adalah metode retorika dakwah dengan menyampaikan ancaman-ancaman jika bermaksiat dan menakut-nakuti, dosa-dosa tatkala melakukan kemaksiatan serta menampilkan berita siksa.

Kelima, *Qashash* dan *Riwayah* (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk). Gaya bahasa dakwah yang seperti ini mengisahkan masa lalu baik itu kisah yang baik maupun kisah buruk dengan segala akibat yang dialami, harapannya pendengar bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah terdahulu.

Keenam, *Amar* dan *Nahi* (Perintah dan Larangan). Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang bernadakan *Amar* dan *Nahi*, yang mewajibkan kepada Umat Islam agar melaksanakan dakwah menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, agar berbuat ma'ruf dan menjauhi bahkan meninggalkan yang mungkar.

Untuk lebih jelas dalam memahami gaya bahasa dakwah, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri gaya bahasa dakwah:

Tabel 1 ciri-ciri gaya bahasa dakwah

No	Gaya Bahasa Dakwah	Ciri-ciri
1	<i>Taklim dan Tarbiyah</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode mengajar dan mendidik
2	<i>Tadzkir dan Tanbih</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode mengingatkan dan menyegarkan kembali
3	<i>Targhib dan Tabsyir</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menggemarkan beramal sholeh dan menyampaikan berita gembira
4	<i>Tarhib dan Inzar</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menakut-nakuti dan menyampaikan berita dosa
5	<i>Qashash dan Riwayah</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah maupun kisah buruk
6	<i>Amar dan Nahi</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode mengabarkan perintah dan larangan

Sumber : A. Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*

b. Langgam

Dalam retorika, untuk menciptakan pidato yang baik dan mampu menciptakan kesan bernilai. Seni persuasi yang bisa mempengaruhi perilaku audiens dan pendengar, maka diperlukan adanya langgam atau intonasi yang indah dengan menggunakan keindahan bahasa dalam aktifitas retorika yang berhubungan dengan dakwah. Menurut Barmawi Umari ada tujuh macam langgam yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut¹⁹:

1- Langgam Agama

Langgam ini mempunyai suara yang terkadang menaik dan kemudian menurun dengan gaya ucapan yang lambat dan seremonis. Pada umumnya dipakai

¹⁹ Barmawi Umari, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Ramadhani, 1984), hlm. 14-16.

oleh para muballigh, kyai, khotib, pendeta, pastor, pedanda atau pemuka-pemuka agama lainnya dihadapan pengikut-pengikut agama masing-masing dikala berkhotbah. Isi khutbah biasanya bersifat menggembirakan dan menakutkan terhadap amal perbuatan mereka di dunia, yang nanti akan memperoleh ganjaran pahala atau balasan siksa di akhirat.

2- Laggam Agitator

Laggam ini dikemukakan secara *Agrassiva* dan *Ekspllosiva* dan banyak dipergunakan di dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat umum yang sifatnya propaganda politisi. Laggam ini bisa juga dipakai atau dipergunakan untuk mencetuskan sentimen dikalangan massa, agar massa bertindak sesuai dengan konsep propagandis. Dalam pemakaian laggam ini, jiwa masa harus dikuasai dan digiring ke arah suatu tujuan tertentu.

3- Laggam Konservatif

Laggam yang paling tenang, bebas, jelas dan terang. Biasanya digunakan dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas. Laggam seperti ini seperti halnya orang yang sedang berbicara biasa, di dalam pidato biasanya digunakan penceramah untuk memancing respon dari audiens atau pendengar.

4- Laggam Diktatik

Laggam ini adalah laggam yang bersifat mendidik para pendengar, yang dipakai oleh para guru terhadap siswanya waktu proses belajar mengajar atau para dosen terhadap mahasiswanya waktu perkuliahan atau dipakai orang dikala memberi ceramah. Laggam ini sebaiknya digunakan dengan bijak dan memperhatikan

audiensnya agar tidak terkesan menggurui yang lebih tua atau yang lebih berpengetahuan. Penggunaan langgam ini haruslah setepat mungkin dengan memperhatikan situasi pendengar terlebih dahulu, agar pemakaiannya berjalan efektif.

5- Langgam Sentimental

Langgam ini biasanya dipakai secara efektif dan banyak berguna di dalam sidang umum dengan jalan mengemukakan kupasan-kupasan yang penuh dengan *pathos* (perasaan). Penggunaan langgam ini sebaiknya menyampaikannya dengan penuh penghayatan dan penjiwaan agar audiens pendengar juga turut tersentuh perasaan dan jiwanya hingga sampai tahap turut menghayati pesan yang disampaikan.

6- Langgam Statistik

Langgam statistik umumnya terlihat pada pembicara yang membaca naskah dengan cara mengemukakan angka-angka. Hal “statistik” selain menggambarkan cara menguraikan isi pidato yang diucapkan, juga berarti langgam mengucapkan isi pidato itu sendiri. Pemakaian yang efektif adalah di hadapan para intelektual, para ahli, dan cendekiawan.

7- Langgam Teater

Langgam ini adalah langgam berpidato yang penuh gaya dengan gaya dan mimik seperti yang dilakukan oleh pemegang peranan di panggung sandiwara. Kadang-kadang pembicara berjalan ke sana kemari seperti pemain sandiwara yang tengah beraksi disebabkan banyak menggunakan *action*, baik dengan sikap, mimik, tekanan suara, gerak tangan dan kaki maupun anggota yang lainnya.

Untuk lebih jelas dalam memahami langgam, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan perbedaan langgam

Tabel 2 Perbedaan langgam

No	Langgam	Perbedaan		
		Intonasi	Ritme	Keterangan
1	Agama	Naik dan turun untuk menunjukkan penekanan pada hal-hal penting	Cenderung lambat agar pendengar dapat memahami perkataan dengan jelas	Penggunaannya seperti khutbah keagamaan
2	Agiator	Cenderung agak tinggi guna untuk menguatkan argumentasi	Cenderung sedang sehingga lancar menyampaikan argumen	Penggunaan seperti menyampaikan pendapat ketika rapat
3	Konservatif	Bisa rendah, sedang dan tinggi	Ritme bebas, kadang lambat, sedang dan cepat	Seperti orang mengobrol sehingga terkesan akrab
4	Diktatif	Datar dan cenderung sedang	Datar dan cenderung sedang	Seperti dosen memberikan kuliah
5	Sentimental	Cenderung rendah	Cenderung lambat agar dapat mempengaruhi emosi	Diucapkan dengan penuh perasaan untuk mempengaruhi emosi
6	Statistik	Intonasi sedang	Ritme cepat	Digunakan untuk menyampaikan data statistik
7	Teater	Bisa rendah, sedang dan tinggi	Ritme bebas, kadang lambat, sedang dan cepat	Ada penghayatan untuk menyerupai tokoh dalam cerita

Sumber : Barmawi Umari, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*

c. Humor

Salah satu seni dalam retorika adalah kemahiran bahasa dengan penggunaan langgam dan penggunaan humor. Dengan humor maka penceramah dapat memancing perhatian pendengar, mencairkan suasana, menyegarkan jiwa pendengar, dan menjadikan pidato terasa tidak membosankan sehingga pendengar tidak mengantuk saat mendengarkan ceramah. Hanya saja dalam penyampaianya diusahakan tidak berlebihan. Menurut sebagian pengamat dakwah membagi fungsi humor ini ke dalam tiga bagian yaitu pertama, Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang sudah tegang. Kedua, Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru bagi muballigh. Ketiga, Sebagai alat untuk menarik perhatian jamaah dan mengendalikan situasi.²⁰

Humor juga merupakan sebuah bumbu dalam pidato atau ceramah yang mampu menarik perhatian pendengar atau mad'u. Menurut Jalaluddin Rahmat ada delapan macam teknik humor yang akan dijabarkan sebagai berikut:²¹

1- Exaggeration

melebihkan sesuatu secara tidak proporsional. *Exaggeration* dilakukan untuk membongkar kejelekan sejelas-jelasnya dengan maksud mengoreksinya.

2- Parodi

Yaitu sejenis komposisi gaya suatu karya (seperti prosa, puisi atau prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud menghibur. Parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh.

²⁰ Djamaluddin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: GIP, 1996), hlm. 70.

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 128-133.

3- Ironi

Yaitu menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiah.

4- Burlusque

teknik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya.

5- Perilaku aneh para tokoh

para tokoh sudah menarik dengan sendirinya, apalagi bila perilakunya aneh. Sesuai dengan teori superioritas, kesenangan diperoleh bila melihat hal-hal yang beda atau ganjil. Bila objek yang ditertawakan itu adalah orang-orang besar maka hal ini sangat digemari dan banyak menarik perhatian orang banyak.

6- Perilaku orang aneh

Perilaku bangsa-bangsa yang aneh atau orang-orang aneh yang selalu dijadikan bumbu-bumbu humor. Tetapi penggunaannya harus dilakukan sangat berhati-hati. Jika tidak berhati-hati dan ceroboh dalam penggunaannya, maka bisa dihukum karena SARA.

7- Belokan Mendadak

Teknik ini dirumuskan sebagai berikut: bawalah khalayak untuk meyakini bahwa pembicaraan yang terjadi adalah pembicaraan biasa, kemudian belokkanlah pembicaraan itu.

8- Puns

Yaitu teknik mempermainkan kata-kata yang mempunyai roakan ganda. Hal ini tampak pada contoh berikut, “Pemilu betul-betul membuat saya pilu;

Dengan secangkir kopi, ia berhasil membuat seratus kopi”, “Saya menolak dia karena pertimbangan kepribadian, ia tidak mempunyai kendaraan pribadi, sopir pribadi, perusahaan pribadi, rumah pribadi.

Untuk lebih jelas dalam memahami humor, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri humor:

Tabel 3 ciri-ciri perbedaan humor

No	Humor	Ciri-ciri
1	Exaggeration	Melebihkan sesuatu secara tidak proporsional
2	Parodi	Parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh
3	Ironi	Menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiah
4	Burlesque	Memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya
5	Perilaku aneh para tokoh	Menceritakan perilaku aneh seorang tokoh
6	Perilaku orang aneh	Menceritakan perilaku orang yang diluar kebiasaan
7	Belokan mendadak	Membawa khalayak untuk meyakini bahwa pembicaraan yang terjadi adalah pembicaraan biasa, kemudian pembicaraan itu dibelokkan
8	Puns	Mempermainkan kata-kata yang mempunyai roakan ganda, yaitu mengulang-ulang kata yang mempunyai bunyi yang sama

Sumber : Djamaluddin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*

2. Susunan Pesan

Dalam retorika dakwah, susunan pesan yang baik mampu menghasilkan retorika dakwah yang berkualitas dan menggugah serta pesan yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik. Dua hal ini merupakan langkah dalam menyusun pesan yakni komposisi pesan dan organisasi pesan yang akan dijabarkan sebagai berikut:²²

a. Komposisi Pesan

Ada tiga unsur komposisi pesan yakni sebagai berikut:

1- Kesatuan (*Unity*). Kesatuan harus tersusun dalam sifat pembicaraan. Sifat ini mungkin serius, formal, informal, atau santai. Jika memilih sifat formal, maka penyampaian secara formalitas harus mendominasi seluruh uraian. Ini menentukan pemilihan bahan, gaya bahasa, cara penyampaian, atau pemilihan kata-kata. Misalnya dalam suasana informal, gaya pidato seperti akrab (*Intimate*) dan bercakap (*Conversational*).²³ Untuk menyusun kesatuan ini tidak hanya diperlukan ketajaman pikiran, tetapi juga pandai memilih pesan yang efektif dan membuang hal-hal yang mubazir. Kurangnya kesatuan pesan dapat menyebabkan penyampaian terkesan “ngawur” bertele-tele, tidak jelas hal yang dibicarakan, meloncat-loncat, kurang teratur, yang berakibat pendengar menjadi bosan untuk mendengarkan.

2- Pertautan (*Coherenci*). Pertautan membuat urutan uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada pokok yang lainnya berjalan lancar. Sebaliknya, hilangnya pertautan,

²² Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992

²³ *Ibid.*, hlm. 32.

menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat dan khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan. Ini biasanya disebabkan perencanaan yang tidak memadai, pemikiran yang ceroboh dan penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Untuk memelihara pertautan dapat menggunakan tiga cara yaitu ungkapan penyambung (*connective phrases*), paralelisme dan gema (*echo*). Ungkapan penyambung adalah sebuah kata atau lebih yang digunakan untuk merangkai bagian-bagian. Contohnya jadi, selain itu, akibat semua ini, tidak berbeda dengan ini, sebagai ilustrasi, bukan saja, misalnya, sebaliknya, selain itu, walaupun, karena itu dan lain-lain. Paralelisme adalah mensejajarkan struktur kalimat yang sejenis dengan ungkapan yang sama untuk setiap pokok pembicaraan. Sedangkan gema (*echo*) adalah gagasan dalam kalimat terdahulu diulang kembali pada kalimat baru. Gema dapat berupa sinonim, perulangan kata, kata ganti (seperti ini, itu hal tersebut, ia, mereka) atau istilah lain yang menggantikan kata-kata terdahulu.²⁴

3- Titik berat (*emphasis*). Titik berat di sini adalah yang memberikan penekanan pada bagian-bagian penting yang patut diperhatikan.²⁵ Penekanan merupakan bagian yang harus diperhatikan dalam uraian sebuah pidato. Pemaparan pidato yang tidak mengandung penekanan dari penceramah, membuat pesan-pesan penting dalam pidato tidak bisa ditangkap dengan baik oleh mad'u dan mengakibatkan isi pidato menjadi kabur, karena pesan sulit dipahami oleh mad'u.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

²⁶ *Ibid.*,

Untuk lebih jelas dalam memahami komposisi pesan, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri komposisi pesan:

Tabel 4 Ciri-ciri komposisi pesan

No	Komposisi Pesan	Ciri-ciri
1	Kesatuan	Suasana pembicaraan tidak berubah-ubah
2	Pertautan	
a	- Ungkapan Penyambung	Pengunaan ungkapan penyambung; karena itu, walaupun, jadi dll
b	- Paralelisme	Pengunaan ungkapan yang sama untuk struktur kalimat yang sejenis
c	- Gema	Mengulang gagasan utama menggunakan kata baru; dapat berupa sinonim, pengulangan kata, kata ganti atau istilah lain
3	Titik Berat	Menunjukkan sebuah pokok bahasan penting; biasanya dengan hentian, perubahan nada atau isyarat, bisa juga dengan istilah yang menunjukkan titik berat

Sumber : Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*

b. Organisasi Pesan

Sebagai seni persuasi yang juga mengandalkan keindahan bahasa, Retorika juga mengajarkan enam macam bentuk pengorganisasian pesan agar pesan dakwah yang bersifat persuasif dapat diterima secara efektif. Keenam bentuk organisasi pesan tersebut antara lain *deduktif*, *induktif*, *kronologis*, *logis*, *spasial*, dan *topical*.

Urutan deduktif dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan, dan

bukti. Sebaliknya, dalam urutan induktif dikemukakan perincian-perincian kemudian menarik kesimpulan.

Pada urutan kronologis, pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan dengan urutan logis, pesan disusun berdasarkan sebab ke akibat atau akibat ke sebab. dalam urutan spasial, pesan disusun berdasarkan tempat. Selain itu, melalui urutan topikal, pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan yang diklarifikasikan dari yang penting kepada yang kurang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dikenal kepada yang asing.²⁷

Untuk lebih jelas dalam memahami organisasi pesan, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri organisasi pesan :

Tabel 5 Ciri-ciri organisasi pesan

No	Organisasi Pesan	Ciri-ciri
1	Deduktif	Disusun dengan menyebutkan gagasan utama di awal kemudian dijabarkan dengan kalimat penjelas
2	Induktif	Disusun dengan menjabarkan gagasan utama kemudian menarik kesimpulan
3	Kronologis	Disusun dengan menjabarkan urutan waktu suatu peristiwa
4	Logis	Disusun dengan menjelaskan sebab dan akibat
5	Spasial	Disusun dengan menjabarkan letak geografis
6	Topikal	Disusun dengan mengurutkan topik mulai dari pembukaan sampai dengan klimaks

Sumber : Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*

²⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosyda Kaya, 2000), hlm. 295.

3. Bentuk Persuasif

Dalam kegiatan dakwah, jika pesan persuasi yang digunakan mampu mempengaruhi objek dakwah, maka da'i harus bisa menyentuh motif yang mampu menggerakkan dan mengatur perilaku objek dakwahnya, dengan kata lain, secara psikologis da'i menghimbau mad'unya untuk melaksanakan gagasan yang disampaikan pada materi dakwahnya. Ada 5 jenis imbauan yang digunakan dalam retorika menurut Jalaluddin Rakhmat, yakni sebagai berikut:²⁸

- a. Imbaun Rasional, imbauan ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia pada dasarnya makhluk rasional yang baru bereaksi pada imbauan emosional bila imbauan rasional tidak ada. Menggunakan imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti. Imbauan rasional biasanya menggunakan silogisme, yakni rangkaian pengambilan kesimpulan melewati premis mayor dan premis minor.
- b. Imbauan Emosional, imbauan yang menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikan. Karena sudah banyak yang membuktikan bahwa kebanyakan tindakan manusia lebih didasarkan kepada emosi daripada logika hasil pemikiran. Efek emosional merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam menyampaikan imbauan agar mempengaruhi komunikan dengan efektif, sehingga komunikan bereaksi berdasarkan kerangka tujuan yang sudah mapan.

²⁸ *Ibid.*, 293-297

- c. Imbauan takut, yaitu imbauan yang menggunakan pesan dengan nada dan materi ancaman. Ini dilakukan komunikator dengan teknik membeberkan kerugian-kerugian, ancaman-ancaman maupun hukuman berat yang dengannya bisa mempengaruhi psikologis komunikan untuk mentaati pesan dakwah yang disampaikan.
- d. Imbauan ganjaran, yakni Imbauan dengan menggunakan bujukan yang menjanjikan berupa faidah, keuntungan, keutamaan, dengan sesuatu yang mereka perlukan atau inginkan.
- e. Imbauan motivasional, yakni menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi internal dalam diri manusia. dengan menggunakan berbagai cara, dapat diklasifikasikan motif pada dua kelompok besar yakni motif biologis dan motif psikologis. Manusia bergerak bukan hanya didorong oleh kebutuhan biologis seperti lapar dan dahaga, tetapi juga karena dorongan psikologis seperti ingin dihargai, rasa ingin tahu, kebutuhan akan kasih sayang, dan keinginan untuk memuja.

Untuk lebih jelas dalam memahami bentuk persuasif, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri bentuk persuasif :

Tabel 6 ciri-ciri bentuk persuasif

No	Bentuk Persuasif	Ciri-ciri
1	Himbauan Rasional	Meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti ilmiah dan masuk akal
2	Himbauan Emosional	Menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau bahasa yang menyentuh emosi

3	Himbauan Takut	Menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut
4	Himbauan Ganjaran	Mengiming-imingi hal yang menguntungkan ataupun yang menjanjikan harapan dan menumbuhkan kegairahan emosional
5	Himbauan Motivational	Menggunakan himbauan motif <i>appeals</i> yang menyentuh kondisi internal dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif akan kebutuhan psikis dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan

Sumber : Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*

Sebagai seni persuasif, retorika berkaitan erat dengan dialektika sebagai sebuah metode untuk mencapai kebenaran melalui diskusi dan debat. Dialektika mampu menjadikan seseorang dapat menyelami dan mengenal suatu masalah, menggunakan argumentasi dan menyusun jalan pikiran secara logis. Adanya hubungan antara dialektika dengan retorika ini dikarenakan debat dan diskusi merupakan bagian dari retorika. Kelancaran berbicara sangat penting dan menjadi prasyarat dalam retorika sehingga retorika sangat berhubungan erat dengan kelancaran berbicara.

Sebagai ilmu bina bahasa, retorika mencakup Monologika, Dialogika, dan Teknik bicara. Monologika adalah seni berbicara secara monolog yang artinya dalam hal ini hanya seorang yang berbicara. Adapun yang termasuk Monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, penyampaian makalah dan deklamasi. Sedangkan Dialogika merupakan seni berbicara secara dialog, artinya dua orang atau lebih berbicara atau mengambil suatu proses pembicaraan. Contoh

dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, debat dan percakapan. Bagian terakhir adalah teknik bicara yang menjadi syarat bagi seorang retor. Dalam hal ini, yang menjadi fokus pembinaan adalah pada teknik bernafas, mengucap, bina suara, dan bercerita.

Ketiga cakupan retorika tersebut juga termaktub dalam retorika dakwah sehingga dalam retorika dakwah sebagai sebuah seni yang digunakan dalam aktifitas dakwah terdapat hal yang serupa yakni monologika dakwah yaitu seseorang yang berbicara secara mono (sendiri), sedangkan posisi audiens hanya sebagai pendengar saja. Monologika dakwah berbentuk pidato dan khutbah resmi; Dialogika dakwah adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling merespon. Dialogika dakwah berbentuk diskusi, seminar, tanya jawab, simposium, dan sarasehan; Teknik dakwah dalam monologika dan dialogika harus sesuai dengan kemampuan, disampaikan dengan kata-kata yang lemah lembut, tidak saling menjatuhkan, diutarakan dengan kata-kata yang fasih.²⁹

Dalam penelitian ini, retorika yang akan dianalisis adalah berfokus pada Dialogika, sehingga retorika sebagai seni persuasi pada kajian teori ini mengarah pada Dialogika dakwah di sebuah program Damai Indonesiaku TvOne sebagai program media dakwah di TvOne yang dalam hal ini Ustadz Abdul Somad sebagai da'inya.

²⁹ Abdullah, “Retorika dan Dakwah Islam”, Jurnal dakwah, vol. X, No. 1, Januari-juni, 2008, hlm. 111-114.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penulis bermaksud menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti, yakni mengenai retorika dakwah Ustadz Abdul Somad dalam program acara “Damai Indonesiaku” di TvOne. Karakteristik penelitian deskriptif yang dikumpulkan berupa data dari beberapa kata, dan bukan angka-angka hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif.³⁰ Sedangkan pendekatan penelitian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. Fokus atau objek dari penelitian ini adalah retorika dakwah. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti suatu pesan dengan pendekatan kualitatif.³¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah program acara Damai Indonesiaku di TvOne yang berupa data dokumentasi berupa video. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat dan keadaan yang dimaksud berupa sifat, kegiatan, pendapat, pandangan, nilai, penilaian, sikap pro dan kontra bisa juga berupa

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

³¹ Nyoman Kuta Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

proses.³² Objek penelitian atau sasaran dalam penelitian ini adalah retorika dakwah Ustadz Abdul Somad dalam program acara Damai Indonesiaku di TvOne.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yakni data primer dan data sekunder.³³ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa CD dokumentasi retorika dakwah Ustadz Abdul Somad yang meliputi tiga hal yaitu susunan pesan, bentuk persuasi dan penggunaan bahasa.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari media massa dan internet berupa profil TvOne program Damai Indonesiaku dan profil Ustadz Abdul Somad.

4. Teknik Cuplikan (Sampling)

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu: teknik penentuan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁴ Teknik ini hanya untuk memilih cuplikan waktu acara Damai Indonesiaku di TvOne yang dianggap tepat dalam mengumpulkan informasi. Oleh karena acara Damai Indonesiaku diisi dengan berbagai narasumber penceramah yang setiap pekannya berbeda-beda, sehingga penulis memilih program acara Damai Indonesiaku yang dibawakan Ustadz Abdul Somad saja. Beberapa sampel dengan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 117.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003 Cet Ke 6), hlm. 83.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hlm. 126.

teknik *purposive sampling*. Dengan demikian peneliti hanya mengambil episode pada edisi 17 Juni 2018. Damai Indonesiaku pada edisi ini cukup menampilkan dengan acara yang berbeda dari biasanya. Jika sebelum-sebelumnya itu langsung *live* acaranya di masjid, namun edisi ini Damai Indonesiaku menayangkan dengan cara *talkshow* antara pembawa acara Agung Izzulhaq dan Syekh Ahmad Al-Misry beserta menayangkan kompilasi tanya jawab bersama Ustadz Abdul Somad.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan beberapa cara.³⁵ Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi. Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan terdokumentasi dengan baik.³⁶ Dalam hal ini berupa CD atau rekaman, tayangan acara Damai Indonesiaku di TvOne.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus deskriptif, oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh Sutopo. Dalam hal ini, terdapat tiga unsur dalam model

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

³⁶ <http://www.apb-group.com/studi-dokumentasi>. (Diakses pada tanggal 21 Juni 2018)

analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Aktivitas ketiga unsur tersebut berlangsung secara interaktif dengan proses pengumpulan data seperti proses siklus.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat ditarik. Simpulan-simpulan yang sudah ada terus diperkuat dan diverifikasi hingga penelitian berakhir. Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, penyajian data dan kembali memperbaiki simpulan yang masih kurang.³⁷

Secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh atau mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang berupa video.
- b. Mentransfer video kedalam bentuk kata-kata
- c. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah, sebagai hasil kesimpulan yaitu menganalisis retorika dakwah Ustadz Abdul Somad dalam program acara “Damai Indonesiaku” di TvOne dalam hal bentuk penggunaan bahasa, susunan pesan dan bentuk persuasif.

³⁷ Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 96.

Selain itu, metode analisis data ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁸ Teknik ini hanya untuk memilih beberapa pertanyaan dan jawaban yang dianggap tepat untuk dianalisis. Oleh karena acara Damai Indonesiaku edisi 17 Juni 2018 menampilkan kompilasi tanya jawab bertemakan “Manusia dan Permasalahannya” sebanyak 25 pertanyaan yang diajukan kepada Ustadz Abdul Somad untuk dijawab, sehingga penulis memilih pertanyaan dan jawaban yang dianggap tepat untuk dianalisis sesuai dengan temanya yaitu “Manusia dan Permasalahannya”. Sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan demikian peneliti hanya mengambil 6 pertanyaan dan jawaban dari 25 pertanyaan dan jawaban yang ada pada program Damai Indonesiaku edisi 17 Juni 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM ACARA “DAMAI INDONESIAKU” DI TV ONE dan PROFIL USTADZ ABDUL SOMAD

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 126

Bab ini memaparkan gambaran umum dan penjelasan mengenai profil TvOne mulai dari sejarah, visi dan misi program Damai Indonesiaku dan profil Ustadz Abdul Somad.

BAB III SUSUNAN PESAN, BENTUK PERSUASI DAN PENGGUNAAN BAHASA USTADZ ABDUL SOMAD DALAM PROGRAM “DAMAI INDONESIAKU” DI TV ONE

Bab ini berisi sinopsis tayangan Damai Indonesiaku, dan analisis serta pembahasan susunan pesan, bentuk persuasi dan penggunaan bahasa.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis menggunakan kaidah retorika dakwah, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa retorika dakwah Ustadz Abdul Somad pada program kompilasi tanya jawab Damai Indonesiaku edisi 17 Juni 2018 ditinjau dari bentuk penggunaan bahasa, susunan pesan dan bentuk persuasi menunjukkan adanya penggunaan kaidah retorika dakwah.

Dari segi bentuk penggunaan bahasa, terlihat adanya penggunaan tiga unsur bentuk penggunaan bahasa yakni gaya bahasa dakwah, langgam dan humor. Gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad adalah taklim dan tarbiyah, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashash dan riwayat serta amar dan nahi. Sedangkan langgam yang digunakan ialah langgam agama, konservatif, diktatif, sentimental dan teater serta humor yang digunakan adalah exaggeration, ironi, burlusque dan belokan mendadak.

Dari segi susunan pesan, terlihat adanya penggunaan dua unsur susunan pesan yakni komposisi pesan dan organisasi pesan. Komposisi pesan yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad adalah kesatuan dan pertautan, sedangkan organisasi pesan yang digunakan ialah induktif, kronologis, logis dan spasial.

Dari segi bentuk persuasi ditemukan adanya penggunaan imbauan yakni imbauan rasional, emosional, takut dan ganjaran..

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini ialah terletak pada subjek kajian yakni seorang ustadz kondang terkenal yaitu Ustadz Abdul Somad yang tampil berdakwah pada program kompilasi tanya jawab Damai Indonesiaku. Hal ini yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lainnya yang juga mengkaji retorika dakwah.

Sebagai penutup dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya dan program Damai Indonesiaku TvOne yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai aktivitas retorika dakwah. Kembangkanlah kajian retorika dakwah ke arah yang lebih luas lagi. Jangan hanya mengkaji retorika dakwah pada tataran monologika saja, tetapi kembangkanlah kajian retorika dakwah tersebut ke arah dialogika yang di dalamnya juga mengkaji persoalan diskusi, debat, dan lain-lain. Selain itu kembangkan juga kajian retorika dakwah ke arah kajian media massa yang berpengaruh besar kepada orang banyak baik itu televisi, radio, iklan, internet, film, media sosial dan lain-lain. Selain itu,

untuk menjadikan penelitian selanjutnya lebih kuat dan meyakinkan, perbanyaklah membaca buku dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain dalam mengumpulkan data, pergunakanlah metode pengumpulan data yang baik dan tepat agar data yang dikumpulkan semakin lebih kuat.

Sedangkan saran untuk pihak program Damai Indonesiaku agar lebih mengembangkan inovasi dan kreasinya untuk menciptakan program dakwah yang lebih menarik lagi yang memberikan manfaat untuk masyarakat banyak dan nantinya bisa dikaji untuk pengembangan khazanah keilmuan retorika dakwah dan pertelevisian.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, “*Retorika dan Dakwah Islam*”, Jurnal dakwah, vol. X, No. 1, Januari-juni, 2008.

Abidin, Djamaluddin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: GIP, 1996.

Anwar, Gentari, *Retorika Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perdana Media, 2004.

Dermawan, Andi, *Ibda' Binafsika* Yogyakarta: Tirta Wacana, 2002.

Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

H.B, Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2002.

Hasymy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Berorganisasi* Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Hs, Fachrudin, dan Fachrudin, Irfan, *Pilihan Sabda Rasulullah*, Jakarta: Bumi Aksara 1978.

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab3/2011-2-00396-mc%203.pdf>

[Http://www.apb-group.com/studi-dokumentasi](http://www.apb-group.com/studi-dokumentasi). Diakses pada tanggal 21 Mei 2018.

<https://www.tvonenews.tv>. Diakses 2018.

<https://www.viva.co.id/siapa/read/660-ustaz-abdul-somad>. Diakses 2018

Ismantono, Dwi Suryo, “*Retorika Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Nikmatnya Sedekah di MNCTV*”, Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Kadir, *Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam program acara “Islam itu Indah” di Trans TV dengan Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS)* Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2012.

Maarif, Zainul, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Mahmud, Ahmad, *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011.

Nuraningsih, *Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan “Islam Itu Indah” di Trans TV* Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosyda Kaya, 2000.

Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.

Ratna, Nyoman Kuta, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Redaksi, Tim, *Ustadz Abdul Somad Da’i Berjuta Followers*, Jakarta: Qultum Media, 2018.

Republik Indonesia, Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Depok: Cahaya Quran, 2008

Royyan, “*Retorika Dakwah Ustadz Muhibbin Bakhrun Lc. dalam acara mutiara pagi di RRI Purwokerto*”, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi*, Alfabeta: Bandung, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syahrudin, *Strategi Kreatif Produser Program Acara Damai Indonesiaku di TvOne*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Umari, Barmawi, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, Solo: CV Ramadhani, 1984.

Wahid, Nur Rohman, *Proses Produksi Pada Program Tabligh Akbar Damai Indonesiaku di TvOne*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.